

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap orang. Berkat pendidikan, setiap orang bergerak menuju tahapan yang lebih tinggi dalam kehidupannya. Dalam skala yang lebih luas, pendidikan merupakan lokomotif menuju perubahan. Artinya, kemajuan pendidikan sebuah negara dimaknai akan mengangkat derajat suatu bangsa yang maju.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

● Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Dalam menerapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terdapat masalah mengenai masih rendahnya prestasi yang ditunjukkan oleh laporan hasil ujian nasional SMA pada tahun 2012 di kabupaten Cirebon yang menunjukkan bahwa nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi yang masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yg di uji nasionalkan pada program studi IPS. Hal ini didasarkan pada hasil dokumentasi nilai rata-rata ujian nasional SMA se-kabupaten Cirebon program studi IPS tahun ajaran 2011/2012.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Program Studi IPS**  
**Se-Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012**

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
Bahasa Indonesia	5,43
Bahasa Inggris	5,54
Matematika	6,63
Ekonomi	5,71
Sosiologi	7,03
Geografi	6,93

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupataen Cirebon*

Selain dari hasil UN di atas, lebih khusus lagi ditingkat sekolahan rendahnya prestasi belajar juga terlihat dari nilai-nilai ulangan harian, UTS, dan UAS di tiap-tiap sekolah. Seperti yang terjadi di SMAN 1 Plumbon yakni sekolah yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini.

SMAN 1 Plumbon adalah lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan sekolah negeri dengan akreditasi “A” dengan jumlah rata-rata penerimaan siswa baru setiap tahunnya adalah 240 siswa. SMAN 1 Plumbon ini memiliki beberapa prestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik. Sesuai dengan salah satu visi dan misi SMAN 1 Plumbon yakni mewujudkan insan yang berprestasi serta membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan non akademik sesuai dengan batas minimal kurikulum, melalui pelayanan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian dan evaluasi. Namun sejalan dengan visi dan misi tersebut ternyata masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Salah satunya ditunjukkan pada mata pelajaran ekonomi akuntansi yang merupakan mata pelajaran kejuruan pada program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang masih di bawah batas ketuntasan minimalnya yaitu 70. Hal ini didasarkan pada hasil dokumentasi nilai UAS semester genap tahun ajaran 2012/2013 :

**Tabel 1.2**  
**Nilai UAS Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon**

Kelas	Jumlah Siswa Dibawah KKM	% Siswa Tidak Lulus	Jumlah Siswa Diatas KKM	% Siswa Lulus	Jumlah Siswa
XI IPS 1	22	64,71%	15	44,11%	37
XI IPS 2	18	52,94%	16	47,06%	34
XI IPS 3	21	61,76%	13	38,23%	34
XI IPS 4	14	58,33%	10	41,67%	24

*Sumber: SMAN 1 Plumbon*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai rata-rata dari 106 siswa kelas XI IPS 1, 2, 3 dan 4 masih terdapat 75 siswa yang nilai pada mata pelajaran akuntansi di bawah KKM. Bahkan jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM masih lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan presentasi keoptimalan KKM di sekolah tersebut adalah 100%.

Nilai UAS yang masih di bawah KKM tersebut menandakan rendahnya prestasi belajar ekonomi akuntansi di sekolah tersebut. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri, dan sekolah. Bagi siswa itu sendiri akibatnya siswa tersebut tidak memahami materi yang diajarkan, jika itu berlanjut maka akan berdampak mempengaruhi kelulusannya kelak pada Ujian Nasional. Dampak bagi sekolah, apabila tingkat kelulusan sekolah tersebut rendah maka akan mempengaruhi menurunnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Bahkan dampak Nasional apabila prestasi belajar yang rendah tersebut dibiarkan maka akan berdampak terhadap

Intan Permana, 2014

*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMAN 1 Plumbon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan dan kualitas sumber daya manusia, yang akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan pertumbuhan ekonomi.

Prestasi belajar menurut Tirtonegoro (2001:43) merupakan “penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Prestasi belajar dapat mencerminkan tinggi rendahnya sebuah kualitas pendidikan.

Menurut Trisna (2010), menyatakan bahwa “prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar, lingkungan keluarga dan strategi belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan strategi belajar.

Sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit dan memberi makna pada pengetahuannya tersebut sesuai dengan pengalaman nyatanya. Selain itu, Piaget dan Vygotsky menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar. Dalam hal ini lingkungan sosial adalah lingkungan keluarga yang memberi peranan penting dalam kegiatan belajar, serta membutuhkan motivasi yang tinggi untuk dapat membangun pengetahuan itu sendiri berdasarkan pengalamannya sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori belajar konstruktivisme.



Lingkungan keluarga dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain, terutama dengan orang tua. Kaitannya dengan pembelajaran akuntansi orang tua menyediakan fasilitas belajar siswa, terutama fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi seperti buku, kalkulator, dan alat-alat tulis lainnya, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis dalam mempelajari akuntansi. Sehingga jika itu semua terpenuhi maka prestasi belajar akuntansi akan meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya (2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, dan untuk meningkatkan prestasi belajar yang tinggi pada siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar dan selalu menjadikan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang paling utama, karena dari sinilah seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Orang tua tidak seharusnya menyerahkan tanggung jawab anak sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena pada dasarnya orang tua juga turut andil untuk memperhatikan belajar seorang anak. Sesuai dengan pernyataan Syaodih (2009 : 163) yang menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Selain lingkungan keluarga, motivasi belajar juga merupakan faktor yang sangat penting karena, motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Uno (2010 : 1) adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain”. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman (2010:89), “motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial”. Sedangkan motivasi ekstinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Oleh karena itu dalam pembelajaran akuntansi juga diperlukan motivasi yang tinggi pula, karena sebagian besar siswa menganggap bahwa akuntansi itu sulit, oleh karena itu perlu

menumbuhkan motivasi belajar akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi itu sendiri.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempunyai peranan dalam pendidikan pada umumnya dan pencapaian prestasi belajar pada khususnya. Penguatan motivasi belajar siswa salah satunya berada ditangan orang tua. Orang tua sebagai anggota keluarga yang paling dekat bertugas memperkuat motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada prestasi belajarnya, dan jika hal itu dibiarkan saja maka akan berdampak pada rendahnya motivasi serta berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah pula, dalam hal ini adalah prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi SMAN 1 PLUMBON Tahun Ajaran 2012/2013”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Plumbon.
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon.



3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi-akuntansi di SMAN 1 Plumbon.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar kaitannya dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi-akuntansi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Plumbon.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Plumbon.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada penelitian sejenis berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama mengenai korelasi antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini di SMAN 1 Plumbon.

#### b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk melakukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Plumbon.

**c. Bagi Penulis**

Memberikan kesempatan kepada penulis dalam rangka aplikasi ilmu pendidikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**d. Bagi orang tua**

Dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih maksimal terhadap pendidikan anak. Dan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah.

**e. Bagi Siswa**

Dapat menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan upaya belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.